

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *Global Burden of Disease (GBD)* (1990), penyakit serebrovaskular menduduki peringkat kedua penyebab kematian setelah penyakit jantung iskemik (Truelsen et al. 2000, hlm.1-2). Stroke adalah penyakit serebrovaskular yang sering ditemukan di negara maju, saat ini juga banyak terdapat di negara berkembang salah satunya di Indonesia. Satu di antara enam orang di dunia akan terkena stroke. Masalah stroke di Indonesia menjadi semakin penting karena di Asia menduduki urutan pertama dengan jumlah kasusnya yang semakin banyak (Darotin et al. 2017, hlm.135).

World Health Organization (WHO) memperkirakan stroke menyumbang 5,7 juta kematian di seluruh dunia, dengan lebih dari 85% kematian ini terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah. Stroke sering mengakibatkan cacat fisik permanen dan dapat memiliki efek yang merugikan pada pasien serta anggota keluarga, yang merusak kualitas hidup mereka. Stroke telah menjadi salah satu penyakit geriatrik yang paling umum. Populasi global orang dewasa yang lebih tua (berusia ≥ 65 tahun) telah meningkat, prevalensi stroke diperkirakan akan terus meningkat secara signifikan. Kejadian pada tipe stroke telah bergeser secara signifikan dari *cerebral hemorrhage* menjadi *cerebral infarction*, yang dapat dijelaskan oleh perubahan pola makan dan gaya hidup (Lim & Choue, 2013, hlm.548).

Menurut RISKESDAS (2013, hlm.91-94), prevalensi stroke meningkat dari 8,3 per 1000 (2007) menjadi 12,1 per 1000 (2013). Provinsi DKI Jakarta menempati urutan ke-5 estimasi jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 56.309 orang (7,4%) berdasarkan diagnosis dan 92.833 orang (12,2%) berdasarkan gejala.

Disabilitas yang dialami oleh pasien stroke dapat mempengaruhi kehidupan sosioekonomi pasien serta keluarga. Pencegahan stroke melalui deteksi dini faktor risiko dan upaya pengendaliannya merupakan hal penting. Identifikasi faktor risiko stroke sangat bermanfaat untuk perencanaan intervensi pencegahan. Berbagai penelitian telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor risiko stroke antara lain herediter, usia, jenis kelamin, sosioekonomi, letak geografi, makanan tinggi lemak dan kalori, kurang makan sayur dan buah, merokok, alkohol, kurang aktivitas fisik, hipertensi, obesitas, diabetes melitus, aterosklerosis, penyakit arteri perifer, penyakit jantung (*heart failure*), dan dislipidemia (Ghani et al. 2016, hlm.50).

Penelitian menunjukkan bahwa orang dewasa dengan kadar trigliserida yang tinggi dan kadar kolesterol HDL yang rendah meningkatkan risiko kejadian penyakit jantung koroner dan stroke. Individu yang memiliki kadar kolesterol LDL \geq 130 mg/dl dapat mengalami peningkatan risiko kejadian stroke (Lee et al. 2017, hlm.529). Tingginya kadar kolesterol total dan kolesterol LDL merupakan faktor risiko stroke iskemik maupun hemoragik (Grace et al. 2016, hlm.694).

Hubungan dislipidemia dengan kejadian stroke masih memiliki hasil yang bias. Menurut Lee et al. (2017, hlm.535-536), pasien yang mengalami dislipidemia lebih berisiko untuk terjadinya stroke. Sedangkan menurut Okamura (2010, hlm.259), hubungan antara dislipidemia dengan kejadian stroke sangat lemah.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan rumah sakit tipe A, rumah sakit yang telah ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan, yang berlokasi di DKI Jakarta. Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Pusat Otak Nasional antara lain rekam medis pasien yang terdiagnosa stroke iskemik serta hasil pemeriksaan laboratorium (profil lipid). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dislipidemia dengan kejadian stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional periode Januari – Desember 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut. Apakah terdapat hubungan antara dislipidemia dengan kejadian stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional periode Januari – Desember 2017 ?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dislipidemia dengan kejadian stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional periode Januari – Desember 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik usia pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, Jakarta, Januari – Desember 2017.
2. Mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, Jakarta, Januari – Desember 2017.
3. Mengetahui jumlah individu yang menderita dislipidemia serta gambaran profil lipid pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, Jakarta, Januari – Desember 2017.
4. Mengetahui hubungan dislipidemia dan masing-masing profil lipid (kolesterol total, kolesterol LDL, kolesterol HDL, dan trigliserida) dengan kejadian stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, Jakarta, Januari – Desember 2017.
5. Mengetahui kekuatan hubungan dari masing-masing profil lipid darah (kolesterol total, kolesterol LDL, kolesterol HDL, dan trigliserida) dengan kejadian stroke iskemik di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, Jakarta, Januari – Desember 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan di bidang ilmu gizi klinik dan kaitannya dengan ilmu penyakit saraf, khususnya mengenai hubungan dislipidemia dengan kejadian stroke iskemik.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Masyarakat Umum

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai hubungan dislipidemia berdampak terhadap kesehatan terutama pada penyakit stroke iskemik.

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan masukan kepada semua pihak yang terkait, terutama Dinas Kesehatan serta Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, Jakarta, mengenai bentuk tindakan yang harus direncanakan berhubungan dengan pengendalian faktor risiko pada pasien stroke iskemik.

3. Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Hasil penelitian ini dapat memperkaya sumber kepustakaan yang telah ada sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai ilmu kesehatan gizi klinik dan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian berikutnya.